

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama universal sebagai rahmat bagi seluruh alam termasuk umat manusia. Islam tidak membedakan antara orang yang kaya dengan orang yang miskin, lemah, kuat ataupun mereka yang normal (sehat) bahkan mereka yang mengalami kecacatan, karena yang membedakan di antara manusia di sisi Allah Swt, hanyalah tingkat ketakwaan mereka (Jalaludin, 2001: 225).

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Manusia juga memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya, maksudnya bantuan dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari luar lingkungan. Karena manusia hidup tidak akan terlepas dari permasalahan atau problem yang mengakibatkan manusia itu berpikir sempit dan juga tidak biasa berpikir panjang, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan manusia (Purwanto, 2000: 113).

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari sifat atau karakter manusia dan ditunjukkan untuk memenuhi kesesuaian pola hidup. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada suatu objek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia. Hal ini dapat mengakibatkan prustasi, rendah diri dan keminderan (Kartono, 1989: 36).

Ketika seorang anak mengalami keresahan dalam kehidupannya maka hal yang terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat. Karena agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Jalaludin, 2001: 240). Dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, maka anak mampu dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak dapat hidup selaras sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat maupun norma-norma agama. Norma-norma agama perlu ditanamkan pada anak ini supaya mereka dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma tersebut, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan selaras, baik hubungan dengan manusia (khablum minannas) maupun dengan Tuhan-Nya (khablum minallah).

Agama merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap tiap masalah. Bimbingan keagamaan memberikan alternatif pada anak untuk mendapatkan perhatian yang layak sebagai pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan mereka. Dapat ditegaskan, bahwa penanaman nilai-nilai agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh pada Tuhan Yang Maha Esa adalah kebutuhan jiwa yang pokok. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang baik maka seorang anak perlu adanya pembinaan moral dan nilai-nilai keagamaan dan perhatian yang serius dari semua pihak baik keluarga

maupun masyarakat dan pemerintah, agar anak-anak tidak terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang.

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya”¹. “Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan suatu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan karena dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak”²“Perkembangan yang dialami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, dalam usaha membantu pengembangan ini selalu dalam keseimbangan, agar tidak terjadi kelainan pada diri anak”.³

Bahwasanya anak merupakan makhluk sosial yang perlu mendapatkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri. Oleh karena, itu perlu sekali bimbingan dan konseling terhadap anak-anak yang diasuh. Seperti halnya di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. Ke-3, h. 161.

² Singgih D. Ganursa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1995), h. 3.

³ Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Askara Baru, 1981), h. 71-72.

Panti Asuhan Harapan Kita Tamban Kabupaten Barito Kuala memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak yang kurang mampu yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, kemampuan dalam tanggung jawab secara wajar, memperoleh perlindungan, serta pengembangan secara wajar. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, dan negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan, serta negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum yang layak.

Berdasarkan pengamatan di Panti Asuhan Harapan Kita itu juga sangat berjasa dalam melaksanakan UUD 1945, karena sudah membantu negara dalam menjalankan UUD tersebut. Dilihat dari fenomena yang tampak, Panti Asuhan Harapan Kita hingga sekarang jumlah anak yang ditampung hanya berjumlah sedikit yang tentunya banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, diantaranya adalah kurangnya dana, sehingga perkembangannya sangat lamban walaupun itu sangat berjasa hanya sebagian kecil atau sedikit. Keberhasilan sebuah panti tidak lepas dari rasa kepuasan anak panti terhadap pelayanannya dan juga dapat dilihat dari keberhasilan pengembangannya, serta dalam pengelolaan panti asuhan tersebut yang tentunya juga tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat.

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang

memerlukannya, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksudkan sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran-pengajaran atau keterampilan-keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya yaitu agama Islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka, anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita diberikan bimbingan-bimbingan.

Terutama bimbingan yang lebih menuju keagamaan, dimana hal tersebut dilihat cukup aktif, misalnya kebersamaan anak asuh Harapan Kita melakukan shalat lima waktu sehari semalam dengan cara berjamaah. Kegiatan keagamaan di panti asuhan Harapan Kita tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang menunjang dan menghambat kegiatan panti asuhan tersebut, serta melihat dari berbagai aspek bimbingan keagamaan yang sangat penting, mengingat karakteristik anak yatim dan kurang mampu itu berbeda, maka perlu diketahui pengelolaan dan cara bagaimana membimbing anak yang berbeda tersebut. Berdasarkan pemikiran awal yang penulis lakukan, bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita tersebut, nampaknya cukup berhasil, namun sampai sejauh manakah keberhasilannya belum diketahui secara pasti.

Beranjak dari latar belakang masalah inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya nanti dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul

**“BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI
ASUHAN HARAPAN KITA KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN
BARITO KUALA”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Harapan Kita?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Harapan Kita?
3. Apa hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Harapan Kita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Harapan Kita.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Harapan Kita.
3. Mengetahui apa saja hasil yang telah di capai dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Harapan Kita

D. Signifikansi penelitian

1. Memberikan gambaran tentang bimbingan keagamaan yang telah diberikan di Panti Asuhan Harapan Kita terhadap anak-anak asuhnya.
2. Memberi masukan bagi pengurus Panti Asuhan lainya untuk meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan.
3. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin umumnya, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

E. Definisi Operasionalisasi

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadist Rasulullah, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist (Hallen, 2002: 17). Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat bimbingan seperti bimbingan salat, mengaji dan maulid habsy terhadap anak anak Panti Asuhan Kita Kecamatan Tamban.
2. Panti asuhan dalam Kamus Besar Bahas Indonesia berarti rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yang sangat memerlukan bantuan, termasuk

anak yatim, yatim piatu, dan kurang mampu.⁴ Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wadah yang menampung anak-anak yatim, piatu dan anak-anak terlantar yang di sana mereka diberikan bimbingan keagamaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Tentang Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk serta implementasi bimbingan keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan hanya menggunakan dua bentuk yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Kemudian dilihat dari implementasi bimbingan keagamaan meliputi bentuk, materi dan metode. Adapun implementasi bimbingan keagamaan dalam bentuk bimbingan individual penerapannya secara pribadi face to face atau secara langsung kepada pribadi atau ketika anak asuh sedang bermasalah melalui materi fiqih dengan menggunakan metode pembiasaan dan tanya jawab, sedangkan bentuk bimbingan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet. Ke-3, h. 768.

kelompok penerapannya dilakukan secara tidak langsung dan dihadapi oleh banyak orang. Materi yang disampaikan pada bimbingan kelompok terkait materi tauhid, ibadah dan akhlak dengan metode ceramah dan keteladanan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Al Qorona Sauma Herawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Tentang Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yaitu mempelajari seni baca Alquran dan pembelajaran berpidato atau ceramah (muhadharah) selain bentuk bimbingan keagamaan keduanya itu ada juga pembelajaran tahfiz Alquran serta pembelajaran kitab kuning.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II adalah landasan teoritis yang didalamnya berisi tentang pengertian bimbingan, pengertian panti asuhan, dasar dan tujuan bimbingan keagamaan, urgensi bimbingan keagamaan, serta metode bimbingan keagamaan.

3. BAB III Metode penelitian, memuat lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode penelitian dan teknik penelitian, pengolahan dan analisis data, serta waktu dan lama penelitian.
4. BAB IV Penyajian dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.